



Motivasi Petani Anggota Kelompok Tani Dan Non Anggota Kelompok Tani Padi di Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang

Motivation of Farmers Who Are Members of Farmer Groups and Non-Members of Rice Farmer Groups in Sumber Kejayan Village, Mayang District

Tarisa Febriyanti¹, Ari Septianingtyas Purwandhini¹✉, Endang Wahyu Pudjiastutik¹, Moh. Yasin¹

¹ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Jember

INFO ARTIKEL	ABSTRACT
Diterima 2 Mei 2025 Direvisi 4 Mei 2025 Diterbitkan 30 April 2025	<p><i>The role of farmer groups for farmers is very crucial. However, although the role of farmer groups is very necessary and beneficial for farmers, there are still many farmers who are still hesitant to become members of farmer groups for various reasons. Farmers in Sumber Kejayaan Village, Mayang District, Jember Regency, not all farmers are registered as members of farmer groups. This is related to a person's motivation in doing something. Therefore, a person's motivation has an influence on farmer groups. The purpose of this study was to determine the reasons why farmers join or do not join farmer groups, to determine whether there are differences in crop production between members of farmer groups and those who are not members of farmer groups, and to determine the factors that influence farmer motivation to join farmer groups. The data analysis method used is descriptive analysis, independent t test analysis and logistic regression analysis. Based on the results of the analysis, it was found that there were six reasons for farmers in Sumber Kejayan Village to join farmer groups, the strongest reason chosen by farmers was the guaranteed profits obtained. Meanwhile, there were three reasons for farmers who did not join farmer groups being lack of motivation. Meanwhile, there was no significant difference between the production results of farmers who joined farmer groups and farmers who did not join farmer groups. Based on Nagelkerke R Square, it shows that the influence of the independent variable on the variable of farmer motivation to join farmer groups (Y) is 82.4%. In addition, the results obtained by the independent variables together have a significant effect on the dependent variable. Meanwhile, the results of the logistic regression test concluded that the variables that influence farmers who are members of the Sumber Urip farmer group to join farmer groups are the motivation variables in the group, guaranteed profits and government subsidies.</i></p>
e-ISSN 2747-2264 p-ISSN 2746-4628	
Keywords: <i>Farmer Group; Member; Non-Member; Motivation; Logistic Regression</i>	

✉ Penulis Koresponden :

E-mail : arisepti.agriuij@gmail.com

ABSTRAK

Peran kelompok tani bagi petani sangat krusial. Namun walaupun peran kelompok tani sangat diperlukan dan bermanfaat bagi petani, tetapi masih banyak petani yang masih ragu untuk menjadi anggota kelompok petani karena berbagai alasan. Petani Desa Sumber Kejayaan, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember, tidak semua petani terdaftar menjadi anggota kelompok tani. Hal ini berhubungan dengan motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu. Oleh sebab itu motivasi seseorang memiliki pengaruh terhadap kelompok tani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan petani bergabung atau tidak bergabung dalam kelompok tani, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan produksi hasil tanam antara anggota kelompok tani dan yang bukan anggota kelompok tani, dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi petani untuk bergabung ke kelompok tani. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis independent t test dan analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa terdapat enam alasan petani di Desa Sumber Kejayaan bergabung dalam kelompok tani, alasan terkuat yang dipilih oleh petani adalah terjaminnya keuntungan yang diperoleh. Sementara itu terdapat tiga alasan petani yang tidak bergabung dalam kelompok tani dengan alasan terkuat petani yang tidak bergabung dalam kelompok tani adalah kurangnya motivasi. Sementara itu tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil produksi petani yang mengikuti kelompok tani dengan petani yang tidak mengikuti kelompok tani. Berdasarkan Nagelkerke R Square menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel motivasi petani bergabung dalam kelompok tani (Y) adalah sebesar 82,4%. Selain itu hasil yang telah diperoleh variabel independent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sementara itu hasil uji regresi logistik disimpulkan variabel yang mempengaruhi petani anggota kelompok tani sumber urip bergabung dalam kelompok tani yaitu variabel motivasi dalam kelompok, terjamin keuntungan dan subsidi pemerintah.

Kata kunci:
Kelompok Tani;
Anggota; Non
Anggota; Motivasi;
Regresi Logistik

© 2025, PS Penyuluhan Pertanian UNEJ

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pertanian dan kemajuan teknologi di bidang pertanian saat ini sudah sangat tinggi, namun petani Indonesia masih banyak yang belum mengaplikasikannya. Pasalnya, mayoritas petani Indonesia, khususnya petani yang berada di pedesaan terpencil, masih dianggap sebagai petani tradisional dan berkembang, yang menggunakan cara-cara tradisional dalam melakukan kegiatan pertanian. Karena alasan inilah pemerintah membentuk kelompok tani dan menunjuk penyuluh pertanian di setiap desa yang bertujuan sebagai wadah penyampaian informasi dan bantuan pertanian bagi petani di desa tersebut. Pembentukan kelompok tani ini terbukti sangat membantu petani meningkatkan produktivitas usahatani. Tujuan dan manfaat dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan produktivitas tanaman dan memudahkan pekerjaan petani dengan memanfaatkan dukungan pemerintah yang disalurkan kepada anggota kelompok tani. Dengan adanya kelompok tani juga diharapkan dapat mengeksplorasi potensi anggotanya, menemukan solusi yang lebih efisien untuk masalah pertanian mereka, dan menyediakan akses ke pasar, informasi, teknologi, keuangan, dan sumber daya lainnya (Yulida, 2024). Selain kelompok tani, peran penyuluh pertanian sangat penting bagi petani, yaitu sebagai sumber informasi dalam budidaya komoditas pertanian. Oleh karena itu peran kelompok tani bagi petani sangat krusial. Namun walaupun peran kelompok tani sangat diperlukan dan bermanfaat bagi petani, tetapi masih banyak petani yang masih ragu untuk menjadi anggota kelompok petani karena berbagai alasan. Dimana salah satu penyebabnya adalah kurangnya informasi tentang keberadaan kelompok tani di desa tersebut, terutama petani-petani yang sudah berumur. Akibatnya banyak petani yang bukan anggota kelompok tani seringkali sulit memperoleh informasi mengenai budidaya pertanian, khususnya tentang pupuk subsidi, dan distribusi pupuk sangat jarang dibandingkan dengan petani yang menjadi anggota kelompok tani. Selain itu, harga pupuk yang dibeli dari petani yang bukan anggota kelompok tani lebih tinggi dibandingkan harga pupuk yang dibeli petani anggota kelompok tani. Hal ini jelas berdampak besar terhadap produktivitas dan pendapatan petani.

Salah satu desa di Kabupaten Jember yang petaninya banyak yang belum menjadi anggota kelompok tani adalah Desa Sumber Kejayan. Penduduk Desa Sumber Kejayaan Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani, dimana bertani merupakan sumber pendapatan utama disana. Akan tetapi tidak semua petani yang ada disana menjadi anggota kelompok tani, terutama para petani yang sudah berumur serta petani yang lokasinya di daerah terpencil yang akses informasinya sulit dijangkau. Oleh karena itu banyak informasi-informasi terkait pertanian yang tidak didapatkan. Namun kendala yang sering dihadapi oleh petani ini bukan hanya karena keterbatasan akses tetapi juga karena kurangnya motivasi dan minat petani untuk bergabung dalam kelompok tani. Sebab permasalahan lainnya di Desa Sumber Kejayan ini adalah walaupun banyak petani yang sudah terdaftar dalam

kelompok tani, namun tidak berpartisipasi aktif dalam kelompok tani. Hal ini berarti terkait erat dengan motivasi yang dimiliki oleh para petani dalam mengikuti kelompok tani.

Motivasi merupakan pendorong utama dalam perilaku manusia untuk melakukan sesuatu (Ispahayati, 2016). Selain itu motivasi juga berkaitan dengan keinginan yang ingin dipenuhi. Menurut Suryani (2015) motivasi adalah dorongan seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya, yang bersumber dari diri sendiri dan dari lingkungannya. Dimana semakin tinggi motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu, maka akan semakin positif hasil yang akan dicapai. Demikian juga dengan motivasi petani untuk bergabung dalam kelompok tani. Semakin tinggi motivasi petani untuk mengikuti kegiatan kelompok tani maka tujuan utama dari kelompok tani tersebut akan semakin cepat tercapai. Oleh sebab itu motivasi setiap kelompok tani mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kemajuan kelompok tani. Selain itu juga akan berdampak pada kelangsungan hidup bagi kelompok tani tersebut. Hal ini dikarenakan setiap anggota akan termotivasi untuk mencapai hasil yang baik dalam bertani, sehingga akan memacu petani tersebut untuk terus bekerja dan berkarya dalam kelompok tani. Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk memahami alasan petani di Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang menjadi anggota kelompok tani atau tidak menjadi anggota kelompok tani, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan produksi tani padi antara anggota kelompok tani dan yang bukan anggota kelompok tani, dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi petani untuk bergabung ke kelompok tani.

METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan *Purposive Method*, yaitu ini dilakukan di Desa Sumber Kejayan, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena banyak petani di Desa Sumber Kejayan yang tidak masuk dalam kelompok tani sehingga untuk dapat mendorong petani yang tidak bergabung untuk bergabung dalam kelompok tani karena banyak petani di desa ini menghadapi masalah karena tidak tergabung dalam kelompok tani dan juga karena adanya perbedaan dalam produksi dan pendapatan antara petani yang tergabung dalam kelompok tani dan petani non-kelompok tani. Pemilihan sampel juga dilakukan secara *purposive sampling* (secara disengaja) dimana kelompok tani yang akan dipilih dilihat keaktifan kelompok tani di suatu wilayah, sampel anggota kelompok tani yang dipilih menjadi sampel yaitu anggota Kelompok Tani “Sumber Urip” dengan anggota berjumlah 30 orang sementara sampel untuk petani non kelompok tani dipilih secara *random sampling* dimana peneliti memilih secara acak 30 orang orang petani yang tidak termasuk anggota kelompok tani di suatu wilayah.

Tujuan pertama mengenai tingkat alasan petani mengikuti kelompok tani atau tidak, menggunakan pendekatan dengan analisis statistik dengan tabulasi dan skala linkert

(Sugiyono, 2017). Setiap indikator diberi rentang nilai 1-5. Perhitungan tingkat alasan petani tinggi atau rendah adalah menggunakan tabulasi skor. Untuk tujuan kedua analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan produksi antara petani kelompok tani dan petani yang bukan anggota kelompok tani di Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang Kabupaten Jember dengan menggunakan *Uji Independent Sample Test*. Nilai keputusan dalam pengujian ini diambil dengan hipotesis:

H_0 : terdapat perbedaan dalam hasil produksi padi antara petani kelompok tani dan non kelompok tani

H_a : tidak terdapat perbedaan hasil produksi antara petani kelompok tani dan non kelompok tani.

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani untuk bergabung atau tidak ke dalam kelompok tani di Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang di uji dengan Regresi Logistik menggunakan variabel dummy yang mempunyai nilai 1 dan 0. Bentuk persamaan umum regresi sebagai berikut (Gujarati,2004):

$$Y_i = Z_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Perilaku petani dalam menghadapi Kelangkaan (*Dummy Variable*)

1 = Tidak mengganti komoditas usaha tani.

0 = Mengganti komoditas usaha tani.

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi

X_1 = Kepercayaan

X_2 = Kerjasama

X_3 = Motivasi dalam Kelompok

X_4 = Kelas Belajar

X_5 = Terjaminnya Keuntungan

X_6 = Subsidi Pemerintah

Analisis pengujian dengan regresi logistik memperhatikan hal-hal berikut:

1. Uji Kelayakan Model

Menilai kelayakan model regresi logistik yang dilakukan dengan menggunakan *Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian uji *Hosmer and Lemeshow* (Ghozali, 2013:340). Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H_0 : Tidak ada perbedaan model dengan data

H_1 : Ada perbedaan model dengan data

Kriteria pengambilan keputusan:

- Nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti model mampu memprediksi nilai obeservasinya.
- Nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya tidak dapat dipakai untuk memprediksi.

2. Koefisien Determinasi (*Cox dan Snell's R Square*)
Jika nilai semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sementara jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2013:341).
3. Pengujian secara simultan/F (*Omnibus Tests of Model Coefficients*)
Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikan sebesar 5% (0,05) (Pramesti, 2013:64). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:
 - a) Jika nilai probabilitas $< \alpha = 0,05$ dan *Chi-square* hitung $>$ *Chi-square* tabel, maka H_0 ditolak. Artinya, variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b) Jika nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$ dan *Chi-square* hitung $<$ *Chi-square* tabel, maka H_0 diterima. Artinya, variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
4. Pengujian Individual/Parsial/T (Uji Koefisien Regresi)
Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Pramesti, 2013:64). Kriteria pengujian: Nilai signifikan 5%, dengan kriteria penerimaan:
 - a. Jika nilai signifikannya $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh secara parsial antar variabel independen terhadap variabel dependen.
 - b. Jika nilai signifikannya $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen dengan variabel dependen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alasan Petani Bergabung/Tidak Bergabung Dalam Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan sebuah kelompok yang menjadi ide pemerintah dengan tujuan untuk semakin memajukan pertanian di Indonesia. Kelompok tani di bentuk bukan sekedar untuk mempermudah petani dalam melakukan segala hal tentang pertanian namun juga sebagai penyalur ilmu-ilmu pertanian yang semakin lama semakin modern dan sebagai penyalur bantuan subsidi kepada para petani di Indonesia. Sementara alasan merupakan penentu seseorang dalam menentukan sesuatu yang berasal dari dalam pikirannya sendiri. Sementara motivasi adalah dorongan seseorang melakukan sesuatu baik dari diri sendiri maupun dari orang lain. Alasan dan motivasi ini tentu saja juga menjadi faktor bagi petani untuk bergabung atau tidak bergabung kedalam kelompok tani.

Alasan Petani Bergabung Dalam Kelompok Tani

Tabel 1. Alasan Petani Bergabung Dalam Kelompok Tani

No.	Faktor-faktor petani bergabung dalam kel. Tani	SS	S	N	TS	STS
1.	Kepercayaan	17 (56%)	5 (18%)	0 (0%)	8 (26%)	0 (0%)
2.	Kerjasama	14 (46%)	16 (54%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
3.	Motivasi dalam kelompok	15 (50%)	14 (46%)	1 (4%)	0 (0%)	0 (0%)
4.	Adanya kelas belajar	3 (10%)	4 (12%)	16 (52%)	2 (6%)	0 (0%)
5.	Terjaminnya keuntungan	18 (60%)	12 (40%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
6.	Adanya bantuan subsidi pemerintah	29 (97%)	1 (3%)	0 (0%)	0 (0%)	0

Sumber : data penelitian 2024

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa untuk faktor pertama yaitu kepercayaan para petani anggota Kelompok Tani Sumber Urip didapatkan hasil sebanyak 17 orang petani sepakat menjawab sangat setuju dengan alasan kepercayaan antar anggota menjadi memotivasi petani bergabung dalam kelompok tani. Karena dengan adanya rasa kepercayaan membangkitkan rasa saling peduli antara anggota kelompok tani, lalu sebanyak 5 orang petani menjawab setuju dengan alasan yang sama seperti alasan pertama dan sisanya 8 orang petani menjawab tidak setuju dengan alasan rasa kepercayaan saja tidak cukup bagi mereka untuk termotivasi bergabung dalam kelompok tani, jadi harus ada alasan lain dari luar yang dapat mendorong motivasi petani-petani ini bergabung dalam kelompok tani.

Alasan kedua yaitu kerjasama, data yang didapatkan adalah sebanyak 14 orang petani sepakat menjawab setuju dan sisanya 16 orang petani menjawab setuju dengan alasan yang hampir sama, yaitu dengan adanya kerjasama antar anggota kelompok tani mampu memberi motivasi dikarenakan kerjasama adalah hal yang pertama kali dilihat dari sebuah kelompok, sehingga anggota kelompok tani dapat saling membantu meringankan tugas anggota kelompok lainnya. Alasan ketiga dari motivasi petani bergabung dalam kelompok tani yaitu motivasi dalam kelompok, yang dimaksud motivasi dalam kelompok sendiri adalah rasa kekeluargaan dan keakraban yang dibina dalam suatu kelompok. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 15 orang petani menjawab sangat setuju dan 14 petani menjawab setuju dengan alasan rasa kekeluargaan dan keakraban antar anggota kelompok tani sangat memotivasi mereka bergabung dalam kelompok tani karena rasa kekeluargaan dan keakraban yang dibentuk dalam kelompok membuat mereka nyaman dan tidak takut akan diacuhkan dan diabaikan dalam kelompok.

Alasan keempat adalah adanya kelas belajar yang merupakan tempat untuk saling berbagi ilmu baru dan bersosialisasi bagi para petani, 3 petani memilih sangat setuju (10%) dan 4 orang memilih jawaban setuju (12%) dengan adanya kelas belajar mereka dapat mengetahui informasi-informasi terkini seputar pertanian yang semakin maju dan dapat menerapkannya dalam metode bertani mereka, 16 orang petani menjawab netral (52%) karena merasa beberapa informasi masih sulit diterapkan namun beberapa petani yang memilih netral ini masih berusaha mencoba untuk melakukan metode-metode baru pertanian yang disampaikan dalam kelas belajar. Sementara terakhir 2

orang menjawab tidak setuju (6%) karena kelas belajar dianggap tidak cukup penting dan ilmu yang disampaikan sulit diterapkan serta kurang bisa dipahami.

Faktor kelima yaitu terjaminnya keuntungan yang dimaksud adalah kestabilan harga pasar yang diatur pemerintah juga bantuan yang dapat menekan biaya Produksi, sebanyak 18 petani menjawab sangat setuju (60%) dan sebanyak 12 petani menjawab setuju (40%). Para petani sepakat menjawab setuju karena mereka menganggap tentu saja alasan paling utama bergabung dalam kelompok tani pasti karena terjaminnya keuntungan seperti biaya yang dikeluarkan dapat ditekan sehingga keuntungan yang didapat semakin banyak. Terakhir alasan petani bergabung kedalam kelompok tani yaitu adanya bantuan subsidi dari pemerintah. Sementara selanjutnya adalah bantuan subsidi biasanya berupa pupuk yang tentu bukan hanya dapat menekan biaya Produksi tapi juga mempermudah petani mendapatkan pupuk yang cukup langka. Sebanyak 29 petani menjawab sangat setuju dengan pilihan ini (97%) dan sisanya 1 orang menjawab setuju (3%).

Alasan Petani Tidak Bergabung Dalam Kelompok Tani

Tabel 2 Alasan Petani Tidak Bergabung Dalam Kelompok Tani

No.	Faktor-faktor petani tidak bergabung dalam kel. Tani	SS	S	N	TS	STS
1.	Kurangnya informasi	13 (44%)	7 (10%)	3 (10%)	1 (3%)	6 (20%)
2.	Kurang penyuluhan	8 (27%)	15 (50%)	2 (6%)	5 (17%)	0 (0%)
3.	Kurangnya motivasi	10 (33%)	17 (57%)	0 (0%)	3 (10%)	0 (0%)

Sumber : data penelitian 2024

Faktor pertama yaitu kurangnya informasi baik mengenai apa itu kelompok tani ataupun terbentuknya kelompok tani di Kecamatan Mayang yang menyebabkan petani tidak bergabung dalam kelompok tani, sebanyak 13 petani memberi jawaban sangat setuju (44%) dan 7 petani menjawab setuju (22%) dengan alasan mereka sama sekali tidak tahu bahwa di desa mereka sudah terbentuk kelompok tani dan Sebagian memberi alasan tidak begitu paham apa tujuan dibentuknya kelompok tani, 3 orang menjawab netral (10%) dengan alasan mereka masih ragu untuk bergabung dalam kelompok tani karena masih ragu dengan informasi yang mereka dapatkan, sementara 1 orang menjawab tidak setuju (3%), dan 6 orang menjawab sangat tidak setuju (20%) dengan alasan bukan karena kurangnya informasi yang membuat mereka tidak bergabung dalam kelompok tani.

Faktor kedua yaitu kurangnya penyuluhan pertanian yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti sulitnya akses untuk melakukan kegiatan penyuluhan pertanian secara merata di seluruh daerah. Sebanyak 8 orang memilih jawaban sangat setuju (27%) dan 15 orang menjawab setuju (50%) dengan alasan beberapa daerah di desa mereka tidak menerima penyuluhan karena berada di desa terpencil, 2 orang menjawab netral (6%) dan 5 orang menjawab tidak setuju (17%) dengan faktor kedua ini. Alasan yang terakhir yaitu kurangnya motivasi dari diri sendiri untuk bergabung dalam kelompok tani baik karena malas melakukan perkumpulan ataupun tidak memiliki waktu untuk bersosialisasi rutin bersama petani-petani lain. sebanyak 10 orang

menjawab sangat setuju (33%) dan 17 petani menjawab setuju (57%) dengan alasan mereka kurang memiliki minat untuk bergabung dengan kelompok tani baik karena sulit bersosialisasi maupun alasan lainnya. Sementara 3 petani menjawab tidak setuju (10%).

Perbedaan Produksi Tani Padi Antara Anggota Kelompok Tani Dan Non Kelompok Tani di Desa Sumber Kejayan Kecamatan Mayang

Hasil produksi yang dihasilkan oleh petani akan selalu berbeda-beda. Hal ini bergantung dari banyak faktor, salah satunya adalah keinginan petani untuk mendapatkan informasi budidaya terutama untuk meningkatkan hasil pertaniannya. Untuk mendapatkan informasi atau ilmu ini, petani memperolehnya dari mana saja, seperti mengikuti kelompok tani, penyuluhan, mencari informasi lewat media sosial dan lain sebagainya. Oleh karena itu dalam penelitian ini salah satu tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil produksi yang dihasilkan antara petani yang ikut kelompok tani dengan yang tidak ikut kelompok tani dengan membandingkan hasil produksi lahan selama satu masa panen. Hal ini dilakukan apabila ada perbedaan terhadap hasil produksi petani non kelompok tani dan petani anggota kelompok tani dapat menjadi acuan kepada petani non anggota kelompok tani untuk ikut bergabung dalam kelompok tani.

Perbedaan Hasil Produksi Petani Kelompok Tani Dan Non Kelompok Tani	
F-test	Sig. (2-tailed)
0,495	0,730

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa nilai F yang dihasilkan adalah 0,495. Dan nilai *sig. 2-tailed* adalah sebesar 0,730 yang berarti bahwa nilai signifikansinya lebih besar (>) dari 0,05, yang artinya H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil produksi petani yang mengikuti kelompok tani dengan petani yang tidak mengikuti kelompok tani. Hal ini membuktikan baik petani kelompok tani maupun petani yang tidak ikut kelompok tani tidak memiliki perbedaan dalam hal produksi hasil panen. Ini dikarenakan berbagai alasan seperti salah satunya adalah metode bertani yang mereka gunakan sama. Di Desa Sumber Kejayan, masing-masing petani baik petani kelompok tani maupun petani yang tidak ikut dalam kelompok tani sama-sama saling berbagi ilmu dalam bertani. Sehingga penerapan yang mereka lakukan di lapangan adalah sama. Selain itu juga ditambah kemajuan teknologi yang membuat para petani yang tidak mengikuti kelompok tani tidak lagi kesulitan dalam mengakses ilmu-ilmu pertanian. Serta ada pula petani yang tidak masuk ke dalam kelompok tani dan yang memiliki luas lahan yang lebar memilih untuk yang mempekerjakan petani lain yang lebih memahami kondisi lahan dan ilmu pertanian untuk mengurus sawah mereka sehingga lebih efisien dalam pengelolaan lahan. Beberapa petani non kelompok tani yang tidak bergabung dalam kelompok tani karena sulitnya meluangkan waktu untuk bergabung dalam kelompok tani juga memilih bekerja sama dengan petani anggota kelompok tani untuk melakukan proses pengolahan lahan sehingga petani non kelompok tani dapat memaksimalkan hasil

produksi lahan mereka dengan bantuan petani anggota kelompok tani. Namun, walaupun produksi tidak mengalami perbedaan, kemungkinan besar pendapatan petani antara petani kelompok tani dan petani yang tidak bergabung dalam kelompok tani memiliki perbedaan pendapatan. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan biaya produksi yang disebabkan bantuan pemerintah pada petani anggota kelompok tani tidak dapat dinikmati oleh petani yang tidak tergabung dalam kelompok tani. Oleh karena itu untuk meminimalkan biaya produksi dan memaksimalkan keuntungan yang diperoleh maka diharapkan setiap petani dapat masuk dalam kelompok tani.

Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani Bergabung dalam Kelompok Tani

Motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Dorongan ini dapat berasal dari dalam diri seseorang ataupun dari luar pribadi seseorang. Dalam melakukan suatu aktivitas, seseorang pasti memiliki motivasi yang berbeda-beda. Begitu pula dengan petani, untuk bergabung dalam suatu kelompok tani, seorang petani pasti memiliki motivasi yang ingin dicapai oleh petani tersebut. Selain dari alasan yang berasal dari diri sendiri, petani juga butuh motivasi dari orang lain maupun dirinya sendiri untuk meyakinkan pilihan mereka bergabung dalam kelompok tani. Sangatlah penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani untuk bergabung dalam suatu kelompok tani. Dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani ini digunakan analisis regresi logistik. Pengujian ini di uji pada anggota kelompok tani Sumber Urip dengan anggota 30 orang dengan membagi beberapa kategori motivasi (Y), yaitu: kepercayaan (X_1), kerjasama (X_2), motivasi dalam kelompok (X_3), kelas belajar (X_4), terjaminnya keuntungan (X_5), dan subsidi pemerintah (X_6).

Perilaku petani dalam menghadapi kelangkaan pupuk bersubsidi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti pengetahuan, motivasi dan sikap petani akan berperan penting dalam menjalankan usaha taninya. Pengetahuan petani tentang manfaat pupuk bersubsidi, cara penggunaan yang efektif, dan alternatif penggunaan pupuk non subsidi bisa mempengaruhi pilihan para petani. Motivasi petani untuk meningkatkan hasil panen atau mempertahankan produktivitas adanya kelangkaan pupuk bersubsidi petani mencari cara untuk tetap mempertahankan hasil panen yang baik dengan memanfaatkan pupuk non subsidi. Petani yang memiliki pengetahuan yang baik tentang manajemen tanaman dan penggunaan pupuk termotivasi untuk menyesuaikan kebutuhan tanaman dalam pemupukan. Sikap petani dalam menghadapi kelangkaan pupuk bersubsidi petani mencari alternatif lain yaitu menggunakan pupuk organik atau pupuk non subsidi sebagai pengganti pupuk subsidi yang sulit didapat. Petani bisa bekerja sama dengan kelompok tani untuk mencari solusi adanya kelangkaan pupuk dan mengembangkan strategi pertanian yang lebih efisien dalam penggunaan pupuk. Faktor eksternal terdiri dari harga dan ketersediaan pupuk non subsidi sangat mempengaruhi keputusan petani. Harga yang tinggi dan ketersediaan yang terbatas dapat menyulitkan petani untuk mendapatkan pupuk bersubsidi yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan usaha taninya. Adanya

ketersediaan pupuk non bersubsidi bagi petani dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu seperti harga pasar, permintaan dan ketersediaan stok dari distributor atau produsen.

Berdasarkan uraian di atas untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam menghadapi kelangkaan pupuk bersubsidi dapat dianalisis dengan menggunakan analisis data regresi logistik. Dan berdasarkan hasil analisis tersebut didapatkan bahwa nilai *Chi-Square* adalah sebesar 19.028, dengan nilai Signifikansi sebesar 0,004. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari ($<$) 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari Kepercayaan (X_1), Kerjasama (X_2), Motivasi Dalam Kelompok (X_3), Kelas Belajar (X_4), Terjaminnya Keuntungan (X_5), dan Subsidi Pemerintah (X_6) berhubungan dengan variabel motivasi petani bergabung dalam kelompok tani (Y). Sementara itu nilai *Nagelkerke R Square* pada model *summary* menunjukkan bahwa kontribusi atau besarnya pengaruh keenam variabel bebas tersebut terhadap variabel tetap adalah sebesar 0,824. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel bebas (Kepercayaan (X_1), Kerjasama (X_2), Motivasi Dalam Kelompok (X_3), Kelas Belajar (X_4), Terjaminnya Keuntungan (X_5), dan Subsidi Pemerintah (X_6)) terhadap variabel motivasi petani bergabung dalam kelompok tani (Y) adalah sebesar 82,4%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 17,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini seperti menerima penghargaan sebagai petani berprestasi dan lain sebagainya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keenam variabel bebas berpengaruh sangat besar pada motivasi petani di Desa Selodakon Kecamatan Tanggul dalam bergabungnya di Kelompok Tani Sumber Urip.

Penilaian keseluruhan model regresi dengan menggunakan $-2 \log$ likelihood. Jika terjadi penurunan pada nilai $-2 \log$ likelihood pada blok 1 dibanding blok 0 dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi menjadi lebih baik. Nilai $-2 \log$ likelihood pada blok 0 adalah 42,340 sedangkan nilai $-2 \log$ likelihood pada blok 1 adalah 18,735. Maka kedua model regresi menjadi lebih baik. *Clasification table* menunjukkan bahwa ketepatan prediksi pada penelitian ini adalah 93,8%. Berdasarkan hasil analisis regresi yang menunjukkan nilai $-2 \log$ likelihood awal (*block number* = 0) sebelum dimasukkan kedalam variabel independen sebesar 50,918. Setelah lima variabel independen dimasukkan, maka nilai $-2 \log$ likelihood akhir (*block number* = 1) mengalami penurunan menjadi 29.263. Selisih antara $-2 \log$ likelihood awal dengan $-2 \log$ likelihood akhir menunjukkan penurunan sebesar 21.655. Dapat disimpulkan bahwa nilai $-2 \log$ likelihood awal (*block number* = 0) lebih besar dibandingkan nilai $-2 \log$ likelihood akhir (*block number* = 1), sehingga terjadinya penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai (fit) dengan data, sehingga penambahan variabel independen kedalam model menunjukkan bahwa model regresi semakin baik atau dengan kata lain H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi menjadi lebih baik. Sementara itu *Clasification table* menunjukkan bahwa ketepatan prediksi pada penelitian ini adalah 83,7%.

Uji yang dilakukan pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, ditentukan oleh nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi hitung lebih kecil dari Tabel, maka variabel tersebut signifikan. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari tabel, maka variabel tersebut tidak signifikan terhadap motivasi petani dalam mengikuti kelompok tani. Nilai *Wald (Chi square)* diketahui adalah sebesar 4,831 dan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Berdasarkan uji yang telah dilakukan pada variabel-variabel bebas menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani dalam mengikuti kelompok tani adalah variabel motivasi dalam kelompok, terjamin keuntungan dan subsidi pemerintah, karena memiliki nilai signifikansi $\leq 0,05$. Sedangkan faktor-faktor yang lain, seperti kepercayaan, kerjasama, kelas belajar tidak memiliki pengaruh secara nyata karena nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut adalah hasil uji terhadap masing-masing variabel:

Tabel 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani dalam Bergabung dengan Kelompok Tani

Variable	B	S.E.	Wald	Sig.	Exp(B)
Constant	114.041	195.937	.339	.011	3.369E49
X ₁	.276	6.121	.002	.964	1.318
X ₂	-.798	5.312	.023	.881	.008
X ₃	4.772	11.112	.184	.038	.450
X ₄	-2.564	9.827	.068	.794	.077
X ₅	6.410	6.967	.847	.008	607.843
X ₆	5.213	4.970	1.100	.024	.005
Nagelkerke R Square		0.824	Omnibus Tests of Model		19.028
Hosmer and Lemeshow Test		4.831	Coefficients		0.004

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 114.041 + 0,276 (X_1) - 0,798 (X_2) + 4,772 (X_3) - 2,564 (X_4) + 6,410 (X_5) + 5,213 (X_6)$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas didapatkan :

1. Konstanta

Konstanta didapatkan 114.041 bersifat positif, artinya sebelum ada variabel-variabel bebas tersebut, petani telah memiliki keputusan untuk bergabung dalam kelompok tani sebesar 114.041.

2. Kepercayaan

Besarnya pengaruh pada regresi logistik ini ditunjukkan dengan nilai EXP (B) atau nilai *odd ratio*. Hasil analisis yang telah dilakukan didapatkan bahwa nilai EXP (B) atau nilai *odd ratio* pada variabel kepercayaan adalah sebesar 1,318. Hal ini berarti semakin tinggi kepercayaan petani, maka petani lebih termotivasi untuk bergabung dalam kelompok tani yaitu sebanyak 1,318 kali lipat dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai B menunjukkan nilai logaritma natural atau koefisien variable regresi kepercayaan dari 1,318 yaitu sebesar (+) 0,276. Karena nilai EXP (B) bernilai positif maka variabel kepercayaan memiliki hubungan positif dengan motivasi petani dalam

mengikuti kelompok tani. Hal ini disebabkan karena dengan adanya kepercayaan terhadap sesuatu maka untuk mencapai suatu tujuan juga akan semakin cepat terealisasi.

Namun berdasarkan nilai signifikansi dari variabel kepercayaan didapatkan nilai sebesar 0,964 atau lebih besar ($>$) dari 0,05 yang artinya H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor kepercayaan tidak berpengaruh bagi petani untuk bergabung dalam kelompok tani. Hal ini disebabkan karena pada Kelompok tani Sumber Urip, kepercayaan merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri dan dapat dengan mudah berubah berdasarkan pengaruh lain dari luar sehingga kepercayaan petani terhadap anggota kelompok tani lain dan kelompok tani itu sendiri tidak berpengaruh terhadap keputusan petani bergabung dalam kelompok tani namun ini bertentangan dengan penelitian Anisa (2020) yang menyatakan terdapat pengaruh antara tingkat kepercayaan anggota terhadap tingkat kohesivitas kelompok tani.

3. Kerjasama

Hasil analisis yang telah dilakukan, didapatkan bahwa nilai EXP (B) atau nilai *odd ratio* untuk variabel kerjasama adalah sebesar 0,008. Hal ini berarti semakin tinggi keinginan bekerjasama antar petani, maka motivasi petani untuk bergabung dalam kelompok tani semakin rendah sebanyak 0,008 kali lipat dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai B menunjukkan nilai logaritma natural atau koefisien variabel regresi kerjasama dari 0,008 yaitu sebesar (-) 0,798. Karena nilai EXP (B) bernilai negatif maka kerjasama memiliki hubungan negatif dengan motivasi petani dalam mengikuti kelompok tani.

Sementara itu berdasarkan nilai signifikansi variabel kerjasama didapatkan nilai sebesar 0,881, yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 yang artinya H_0 diterima. Artinya variabel kerjasama tidak berpengaruh terhadap motivasi petani untuk bergabung dalam kelompok tani. Hal ini disebabkan karena pada Kelompok Tani Sumber Urip kurangnya komunikasi antar anggota dan perbedaan tujuan diantara anggota kelompok tani sehingga menghambat proses kerjasama pada setiap anggota. Terhambatnya proses kerjasama dalam kelompok tani ini membuat motivasi petani untuk bergabung menjadi anggota Kelompok Tani Sumber Urip semakin rendah.

4. Motivasi Dalam Kelompok

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik yang telah dilakukan, untuk variabel motivasi dalam kelompok didapatkan bahwa nilai EXP (B) atau nilai *odd ratio* adalah sebesar 0,450. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi dalam kelompok itu sendiri, maka akan meningkatkan motivasi petani untuk bergabung dalam kelompok tani sebanyak 0,450 kali lipat dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai B menunjukkan nilai logaritma natural atau koefisien variabel regresi motivasi dalam kelompok itu sendiri dari 0,450 yaitu sebesar (+) 4,772. Karena nilai EXP (B) bernilai positif maka

motivasi dalam kelompok itu sendiri memiliki hubungan positif dengan motivasi petani dalam mengikuti kelompok tani.

Hal ini juga sinkron dengan hasil nilai signifikansi dari variabel motivasi dalam kelompok, dimana nilainya adalah sebesar 0,038 yang berarti lebih kecil (<) dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak atau variabel motivasi dalam kelompok berpengaruh signifikan bagi petani anggota Kelompok Tani Sumber Urip untuk bergabung dalam Kelompok Tani Sumber Urip. Ini disebabkan karena suatu kelompok tercipta karena terdapat tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh semua anggota kelompok. Tujuan kelompok ini merupakan kumpulan dari tujuan-tujuan dalam diri masing-masing anggota kelompok tersebut. Oleh karena itu apabila tujuan kelompok sinkron dengan tujuan individu dari masing-masing anggota kelompok maka akan semakin memotivasi anggota untuk ikut bergabung dalam kelompok tersebut. Hal ini diperkuat dalam penelitian Koleangan (2022) yang menyatakan bahwa motivasi petani menjadi anggota kelompok tani berada pada indeks 72 % dengan kategori tinggi, artinya motivasi para petani tinggi untuk menjadi anggota kelompok tani di dasari oleh motivasi dalam diri petani dan motivasi kelompok tani sendiri. Selain itu motivasi dalam Kelompok Tani Sumber Urip, atau motivasi tim ini dapat memberikan dorongan dan dukungan dari anggota lain, sehingga menciptakan suasana kelompok tani yang positif, dimana dalam Kelompok Tani Sumber Urip mengutamakan rasa nyaman, kekeluargaan dan rasa saling menghargai antar anggota kelompok tani.

5. Kelas Belajar

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik yang telah dilakukan, didapatkan bahwa nilai EXP (B) atau nilai *odd ratio* untuk variabel kelas belajar adalah sebesar 0,077. Hal ini berarti semakin tinggi kelas belajar, maka akan menurunkan motivasi petani untuk bergabung dalam kelompok tani sebanyak 0,077 kali lipat dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai B menunjukkan nilai logaritma natural atau koefisien variabel regresi kelas belajar dari 0,077 yaitu sebesar (-) 2.564. Karena nilai EXP (B) bernilai negatif maka kelas belajar memiliki hubungan negatif dengan motivasi petani dalam mengikuti kelompok tani.

Sementara itu berdasarkan nilai signifikansi variabel kelas belajar didapatkan nilai sebesar 0,794, yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih besar (>) dari 0,05 yang artinya H_0 diterima. Artinya variabel kelas belajar tidak berpengaruh terhadap motivasi petani anggota Kelompok Tani Sumber Urip untuk bergabung dalam kelompok tani. Hal ini disebabkan karena sebagian besar petani di Desa Sumber Kejayan yang bergabung dalam kelompok tani tidak terlalu tertarik dengan kelas belajar yang diadakan rutin oleh kelompok tani dan penyuluh sehingga variabel ini masih belum bisa mempengaruhi petani di Desa Selodakon untuk bergabung dalam kelompok tani.

6. Terjaminnya Keuntungan

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik yang telah dilakukan, didapatkan bahwa nilai EXP (B) atau nilai *odd ratio* untuk variabel terjaminnya keuntungan adalah

sebesar 607,843. Hal ini berarti semakin tinggi terjaminnya keuntungan, maka motivasi petani untuk bergabung dalam kelompok tani semakin tinggi sebanyak 607,843 kali lipat dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai B menunjukkan nilai logaritma natural atau koefisien variabel regresi terjaminnya keuntungan dari 607,843 yaitu sebesar (+) 6,410. Karena nilai EXP (B) bernilai positif maka variabel terjaminnya keuntungan memiliki hubungan positif dengan motivasi petani dalam mengikuti kelompok tani.

Hal ini juga sinkron dengan hasil nilai signifikansi dari variabel terjaminnya keuntungan, dimana nilainya adalah sebesar 0,008, yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil (<) dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak. Sehingga dapat diartikan variabel terjaminnya keuntungan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi petani di Desa Sumber Kejayan untuk bergabung dalam kelompok tani. Hal ini disebabkan karena seseorang cenderung akan lebih tertarik untuk menjadi bagian dari kelompok jika mereka yakin akan mendapatkan manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung, jika bergabung dengan kelompok tersebut. Begitu pula dengan petani, petani akan lebih termotivasi bergabung dengan kelompok tani bila banyak manfaat dan keuntungan yang mereka peroleh di kelompok tani tersebut. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Anantariya (2023) mengemukakan tingkat keuntungan relatif sering kali dinyatakan dalam bentuk keuntungan ekonomi, teknis dan sosial psikologis. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, semakin besar pula motivasi yang akan dimiliki. Selain itu salah satu tujuan dari dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan produktivitas pertanian, efisiensi penggunaan sumber daya, pengembangan usaha pertanian secara berkelanjutan, menyalurkan bantuan yang diberikan oleh pemerintah dan adanya jaminan kestabilan harga saprotan maupun harga produk hasil pertanian. Serta adanya kerjasama dengan mitra yang dapat menjamin pasar hasil pertaniannya. Sehingga apabila tujuan-tujuan tersebut terpenuhi maka akan memberikan keuntungan dan meminimalkan resiko kerugian.

7. Subsidi Pemerintah

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik yang telah dilakukan, didapatkan bahwa nilai EXP (B) atau nilai *odd ratio* untuk variabel subsidi pemerintah adalah sebesar 0,005. Hal ini berarti semakin tinggi subsidi pemerintah, maka motivasi petani untuk bergabung dalam kelompok tani semakin tinggi sebanyak 0,005 kali lipat dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai B menunjukkan nilai logaritma natural atau koefisien variabel regresi subsidi pemerintah dari 0,005 yaitu sebesar (+) 5,213. Karena nilai EXP (B) bernilai positif maka variabel subsidi pemerintah memiliki hubungan positif dengan motivasi petani dalam mengikuti kelompok tani.

Hal ini juga sinkron dengan hasil nilai signifikansi dari variabel subsidi pemerintah, dimana nilainya adalah sebesar 0,024, yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil (<) dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak. Sehingga dapat diartikan variabel subsidi pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi petani di Desa

Selodakon untuk bergabung dalam kelompok tani. Hal ini disebabkan karena salah satu tujuan dari dibentuknya kelompok tani adalah untuk menyalurkan bantuan-bantuan atau subsidi di bidang pertanian dari pemerintah. Subsidi sarana prasarana di bidang pertanian dapat berupa sarana produksi, alat dan mesin pertanian, bantuan bibit dan benih, bantuan modal usahatani, bantuan pupuk subsidi dan bantuan subsidi lainnya. Selama ini kelompok tani menjadi wadah dan memudahkan bagi pemerintah dalam menyalurkan bantuan-bantuan tersebut, sebab melalui kelompok tani pemerintah akan mendapatkan data petani-petani yang ada di daerah. Sehingga hanya petani yang menjadi anggota kelompok tani saja yang akan mendapatkan bantuan-bantuan dari pemerintah. Dengan adanya bantuan atau subsidi pemerintah yang berupa alat pertanian dan pupuk serta subsidi lain dapat membantu meringankan beban petani dan meningkatkan keuntungan bagi petani terutama anggota kelompok tani Sumber Urip. Oleh karena itu petani akan lebih berbondong-bondong dan lebih termotivasi untuk bergabung dalam kelompok tani bila pada kelompok tani tersebut terdapat bantuan atau subsidi dari pemerintah. Hal ini sejalan dengan penelitian Arga (2021) yang menyatakan bahwa adanya bantuan dari pemerintah akan memberikan dorongan kepada petani untuk melakukan kegiatan usahatani

KESIMPULAN

Terdapat enam alasan petani bergabung dalam kelompok tani yaitu Kepercayaan, Kerjasama, Motivasi dalam kelompok, Adanya kelas belajar, Terjaminnya keuntungan dan Adanya bantuan subsidi pemerintah. Dan alasan terkuat yang dipilih oleh petani di Desa Sumber Kejayan adalah terjaminnya keuntungan yang diperoleh. Sementara itu terdapat tiga alasan petani yang tidak bergabung dalam kelompok tani adalah karena kurangnya informasi, kurang penyuluhan dan kurangnya motivasi bergabung dalam kelompok tani. Alasan terkuat petani yang tidak bergabung dalam kelompok tani adalah kurangnya motivasi. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil produksi petani yang mengikuti kelompok tani dengan petani yang tidak mengikuti kelompok tani. Berdasarkan Nagelkerke R Square menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel motivasi petani bergabung dalam kelompok tani (Y) adalah sebesar 82,4%. Selain itu hasil yang telah diperoleh variabel independent (Kepercayaan (X_1), Kerjasama (X_2), Motivasi Dalam Kelompok (X_3), Kelas Belajar (X_4), Terjaminnya Keuntungan (X_5), Dan Subsidi Pemerintah (X_6)) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (motivasi petani bergabung dalam kelompok tani). Sementara itu hasil uji regresi logistik disimpulkan variabel yang mempengaruhi petani anggota kelompok tani sumber urip bergabung dalam kelompok tani yaitu variabel motivasi dalam kelompok, terjamin keuntungan dan subsidi pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, M. S., & Padmaningrum, D. (2019). Pengaruh motivasi anggota terhadap kinerja kelompok wanita tani di Kabupaten Sukoharjo. *AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-ilmu Pertanian*, 37(1). <https://doi.org/10.47728/ag.v37i1.244>
- Anantariya, U., Romadi, U., & Harwanto, H. (2023). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Petani Dalam Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Limbah Tempe. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 19(3), 287-298. <https://doi.org/10.20956/jsep.v19i3.27952>
- Anisa, F. N. (2019). Pengaruh Kepercayaan Anggota terhadap Kohesivitas Kelompok Tani Sumber Rejeki di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Doctoral dissertation*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Arga, U., & Setyawati, R. (2021). Motivasi Petani dalam Usahatani Bawang Putih (*Allium sativum*) di Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar. *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, 2(2), 119-130. <https://doi.org/10.46575/agrihumanis.v2i2.103>
- Bisri. (2024). *Pemerintah Ungkap Manfaat Petani Gabung Kelompok*. <https://www.rri.co.id/daerah/849045/pemerintah-ungkap-manfaat-petani-gabung-kelompok>, diakses pada 12 Februari 2025
- Dewi, R. W. K., Prasetyo, H., & Fibrianiingtyas, A. (2023). Peran penyuluh terhadap peningkatan kelas kemampuan kelompok tani (kasus di Desa Branggahan, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(2), 493-504. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.02.6>
- Djamaris, Aurino R. A. 2021. Pemanfaatan Regresi Logistik Ordinal dan Multinomial dengan SPSS. <https://repository.bakrie.ac.id/4536/1/Analisis%20Regresi%20Ordinal-LPKM-rev1.pdf>.
- Ghozali. I. (2013) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 (Ed.7). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ispahayati, Azhar, Akhmad Baihaqi. 2016. Motivasi Petani untuk Bergabung dan Tidak Bergabung dalam Kelompok Tani di Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*. Volume 1, Nomor 1. November 2016. 532-542
- Idrus, Y., Rauf, A., & Bempah, I. (2021). Pengaruh Motivasi Terhadap Perilaku Kerja Petani Padi Sawah di Kelurahan Bolihuangga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5 (3), 198-206. <https://doi.org/10.37046/agr.v5i3.12316>

- Iskandar, Z. R., Hamzah, A., & Nurfadli, M. (2021). Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Kerja Anggota Kelompok Tani Di Desa Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan. *JIPPM (Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat)* 2021: 1 (1): 13-19. <http://dx.doi.org/10.56189/jippm.v1i1.16696>
- Koleangan, O. B., Rumagit, G. A., & Rori, Y. P. (2022). Motivasi Petani Menjadi Anggota Kelompok Tani Cahaya Pelita di Desa Liningaan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan (Motivation of Farmers to Become Members of the Cahaya Pelita Farmer Group in Liningaan Village, South Minahasa Rengency). *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 4 (3), 169-181. <https://doi.org/10.35791/agrirud.v4i2.45038>
- Mulyani, A. D., Widjyanthi, L., & Raharto, S. (2020). Perilaku Petani Terhadap Usahatani Padi Organik di Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(1), 26-38. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2020.004.01.3>
- Nuryanti, S., & Swastika, D, K, S. 2011. Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian. Role's Of Farmer's Groups In Agricultural Technology Adop-tion. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Volume 29 No. 2, Desember 2011 : 115-128. <https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/index.php/fae/article/view/3616/3673>
- Pakpahan, H. T., Hutapea, K. P., & Simbolon, P. R. (2023). Peranan kelompok tani dalam pembagian pupuk bersubsidi di Desa Pasar Melintang, Deli Serdang. *AGRICOLA*, 13(2), 101-109. <https://doi.org/10.35724/ag.v13i2.5489>
- Pranata, A. R. (2018). Peran sistem kepercayaan dalam perilaku penemuan informasi dikalangan petani di Desa Suco Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. *Doctoral dissertation*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- PutriHapsari, A. (2016). Hubungan Antara Motivasi Petani Dengan Efektivitas Kelompok Tani Bunga Mawar (Kasus Pada Kelompok Tani Margi Rahayu Desa Gunung Sari, Kecamatan Bumi Aji, Kota Batu). *Doctoral dissertation*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Safitri, N., Istiqomah, I., Widyaningsih, N., & Purnomo, S. D. (2020). Analisis Keanggotaan Petani Dalam Kelompok Tani: Studi Kasus Kelompok Pembudidaya Ikan "Ulam Sari" Desa Kalikidang, Sokaraja, Banyumas. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(1), 65-72. <https://doi.org/10.19184/jsep.v13i1.14821>

- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Susanti, D., Rosyani, R., & Suratno, T. (2016). Hubungan Tingkat Kepercayaan Anggota Dan Fungsi Kelompok Dengan Efektivitas Kelompok Tani Di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 19 (2), 5-5.
<https://doi.org/10.19184/jsep.v13i1.14821>
- Swastika, D. K. (2011). Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9(4), 371-390.
<https://doi.org/10.21082/akp.v9n4.2011.371-390>
- Yulida, R., & Novian, N. (2024). Pengaruh Peran Penyuluh Terhadap Pengembangan Kelompok Tani Hortikultura di Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal KIRANA*, 5(2), 160-173.
<https://doi.org/10.19184/jkrm.v5i2.47885>